

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik¹

Dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti: QS. al-'Alaq ayat 1-5 Tentang pentingnya materi belajar dan pembelajaran. Firman Allah dalam QS. al-'Alaq, 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِالْقَلَمِ ۝ ۳ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُتُبُ الْأَكْرَامُ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia

¹ Ahdar Jamaludin dan Wardana, 2019, “Belajar dan Pembelajaran”, (Sulawesi Selatan: Cv Kaffah Learning Centre) hal.12

*apa yang tidak diketahuinya”.*²

Kata iqra’ atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian ayat di atas, diulang dua kali, yaitu dalam ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran, mandat berikutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu, terus bekerja semua potensi ini³. Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-*

² Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahan, (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia Jakarta) (Q.S Al-Alaq:1-5)

³ M. Quraish Shihab. 2002. Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an. (Jakarta: Lentera Hati) hal.454

duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim)⁴.

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa Nabi Muhammad SAW. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan dan potensi pendidik dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatkan mutu belajar peserta didik⁵ demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional "Mencerdaskan kehidupan bangsa" yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional

⁴ Widodo Hesti Purwanto, 2022. "Menghormati Ilmu dan Ahli Ilmu" <https://fpsc.iii.ac.id/blog/2022/05/14/menghormati-ilmu-dan-ahli-ilmu>. Diakses pada tanggal Agustus 2023

⁵ Aslamiah, Pratiwi, Diani Ayu & Agusta Ahmad. (2022). Jurnal Basicedu, 5(3): Pengelolaan Kelas. (Depok: PT.Raja Grafindo Persada)

Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”⁶

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁷.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 106 kota Bengkulu pada saat mengikuti PLP 1, peneliti mengamati penataan ruang kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal pada tempat duduk siswa. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, masih menggunakan penataan tempat duduk biasa dan belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama dalam hal penataan ruang yang klasikal dengan semua bangku menghadap ke satu arah (guru dan papan tulis) dimana model penataan tempat duduk tersebut tidak dapat diterapkan pada semua metode pembelajaran. Sementara

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

dalam pengelolaan kelas, penataan ruang belajar sebaiknya dilakukan secara bervariasi sehingga tidak terjadinya kejenuhan dan ketidaknyamanan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya perhatian guru terhadap pengelolaan tempat duduk sesuai kebutuhan siswa kelas V di SDN 106 Kota Bengkulu menjadikan permasalahan ini layak untuk diteliti dan layak di jadikan sebagai referensi tambahan di dalam pengelolaan kelas.

Classroom seating style dapat dijadikan referensi dalam strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. *Classroom Seating* merupakan bagian dalam pengelolaan kelas, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Tempat duduk atau lingkungan fisik yang terdapat di kelas itu merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam belajar yang mampu mendorong siswa belajar dengan baik. *Classroom Seating Style* formasi U adalah model tempat duduk siswa yang terdapat di dalam kelas. Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi secara langsung, sehingga akan

mendapatkan respon dari pendidik secara langsung⁸.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar mengacu pada evaluasi prestasi siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran atau keterampilan tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan gambaran tentang perkembangan akademis siswa⁹.

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Dalam pengaturan tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa¹⁰.

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas V,

⁸ Suwardi dan Daryanto, 2017, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gaya Media) hal. 172

⁹ Hamalik, Oemar, 2014. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara) hal.30

¹⁰ www.akhmadsudrajat.wordpress.com diakses pada tanggal 5 agustus 2023.

anak-anak berada pada masa pembelajaran yang penting dalam mengembangkan kemampuan akademik dan motivasi belajar. Mereka mulai terbiasa dengan lingkungan sekolah, dan ruang kelas menjadi tempat di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Penataan tempat duduk siswa sangat penting dilakukan agar siswa dapat menjalankan pembelajaran dengan optimal.

Jika penataan tempat duduk siswa tidak dijalankan, maka dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi belajar siswa. Sebaliknya jika kelas dapat diatur dengan baik oleh guru sebagai seorang manajer kelas, kelas akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penataan tempat duduk siswa yang baik harus dilakukan oleh guru jika ia menginginkan kelasnya menjadi kelas yang kondusif untuk belajar.

Menurut Rica Firdaus, Penataan ruang kelas adalah kegiatan dimana guru mengelola dan mengatur semua kesempatan belajar di kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Penataan ini juga dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melihat guru dan kegiatan yang berlangsung didepan kelas. Selain itu, jarak antara bangku siswa dengan bangku siswa lainnya cukup jauh sehingga memungkinkan siswa leluasa bergerak saat bekerja.

Selain itu, melalui penataan ruang kelas ini, hubungan antar siswa menjadi lebih dekat, memungkinkan siswa untuk berbagi lebih baik dengan siswa lainnya.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian Doni Ardiansyah (2019) di MI Attaraqie kota Malang kelas IV, menyimpulkan bahwa *classroom seating* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa, artinya semakin tinggi kenyamanan *classroom seating* maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa¹².

Kemudian hasil penelitian Clara Amelia, Arwin Achmad dan Rini Rita T.Marpaung (2017) mendapatkan hasil dari SMPN 1 Pesawaran kelas VII bahwa terdapat perbedaan efektivitas dari ketiga formasi tempat duduk yang diterapkan terhadap hasil pembelajaran IPA Biologi materi pokok Interaksi antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya¹³.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rina Dewi Sartika bahwa terdapat pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di

¹¹ Firdaus Rica. *Pengaruh penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V (Study eksperimen di SDN 4 Kuripan Utara) tahun 2016*. Diss. Universitas Mataram, (Skripsi:2016).

¹² Ardiansyah, D. (2019). *Pengaruh classroom seating terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Attaraqie Putra Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

¹³ Clara Amelia, dkk (2017). Efektivitas Formasi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII, (Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah)

Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam¹⁴.

Berdasarkan dari beberapa kajian di atas, diketahui penelitian terdahulu meneliti pengaturan tempat duduk siswa tanpa memiliki kriteria khusus penempatan posisi duduk sesuai kebutuhan siswa. Hal ini lah yang menjadi dasar perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini menerapkan classroom seating style sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V di SD. Pentingnya penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan dalam pengelolaan kelas khususnya bagi guru dan siswa dimana hasil penerapan classroom seating style formasi U dapat menambah referensi strategi guru dalam mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi *Classroom Seating Style* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 106 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Korelasi *Classroom Seating Style* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN 106 kota Bengkulu”.

¹⁴ Rina Dewi Sartika, 2020, Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar IPA di kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. (Skripsi:2020).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi *Classroom Seating Style* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 106 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan pemahaman yang lebih mendalam serta menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang efektifitas pengelolaan tempat duduk dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk calon guru dan para guru terkhusus di SDN 106 Kota Bengkulu agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan *Classroom Seating Style* (Model tatanan tempat duduk).

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga. Terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian dan pengamatan.